

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 14 RANTAU  
UTARA KECAMATAN RANTAU UTARA  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

TESIS

*Oleh*  
**NINI SYAFRIANI HASIBUAN**  
*NPM. 191801090*



***PROGRAM PASCASARJANA***  
**MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**M E D A N**  
**2021**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 14 RANTAU  
UTARA KECAMATAN RANTAU UTARA  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**TESIS**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi  
Publik pada Pascasarjana Universitas Medan Area**

**OLEH**

**NINI SYAFRIANI HASIBUAN**  
*NPM. 191801090*

**PROGRAM MAGISTER ILMU  
ADMINISTRASI PUBLIK PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PASCASARJANA  
ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS**

**Judul : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 14  
RANTAU UTARA KECAMATAN RANTAU UTARA  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**N a m a : NINI SYAFRIANI HASIBUAN  
N P M : 191801090**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. Warjio, MA**

**Pembimbing II**



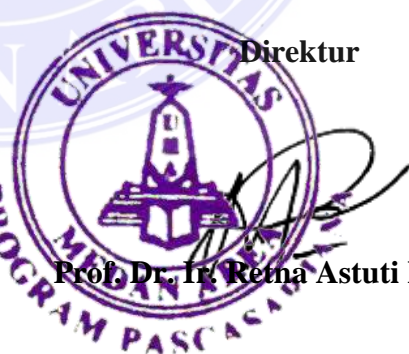
**Dr. Isnaini, S.H.M.Hum**

**Ketua Program Studi**



**Dr. Budi Hartono, M.si**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani**

**Telah diuji pada Tanggal 29 Januari 2022**

---

---

**Nama : Nini Syafriani Hasibuan**

**NPM : 191801090**

**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS**

**Sekretaris : Dr. Budi Hartono, M.Si**

**Pembimbing I : Dr. Warjio, MA**

**Pembimbing II : Dr. Isnaini, S.H, M.Hum**

**Penguji Tamu : Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si**



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NINI SYAFRIANI HASIBUAN

NIM : 181901090

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis dan diterbitkan kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dalam tesis saya.

Rantauprapat, 2021

Yang membuat pernyataan



Nini Syafriani Hasibuan  
191801090

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nini Syafriani Hasibuan  
NPM : 191801090  
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk  
memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti  
Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya  
ilmiah saya yang berjudul :

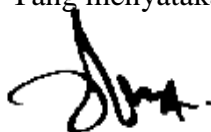
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 14  
RANTAU UTARA KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN  
LABUHAN BATU**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas  
Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak  
menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk  
pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas  
akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan  
Pada tanggal :

Yang menyatakan



Nini Syafriani Hasibuan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nini Syafriani Hasibuan, S.E  
Umur : 37 Tahun  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandar Selamat, 09 September 1984  
Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Lingk. Simpang Nangka Kelurahan Pulo Padang  
Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu  
HP : 0812 6262 7910

### Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri 115529 Sukaramai 1989 – 1995
- Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat 1995 – 1998
- Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Tri Sakti 1998 – 2001
- Universitas Islam Labuhanbatu (UNISLA) 2005 – 2009

### Pengalaman Kerja

- Pegawai Honorer pada Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu 2002 – 2006
- Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu 2007 –  
Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya



**Nini Syafriani Hasibuan, S.E**

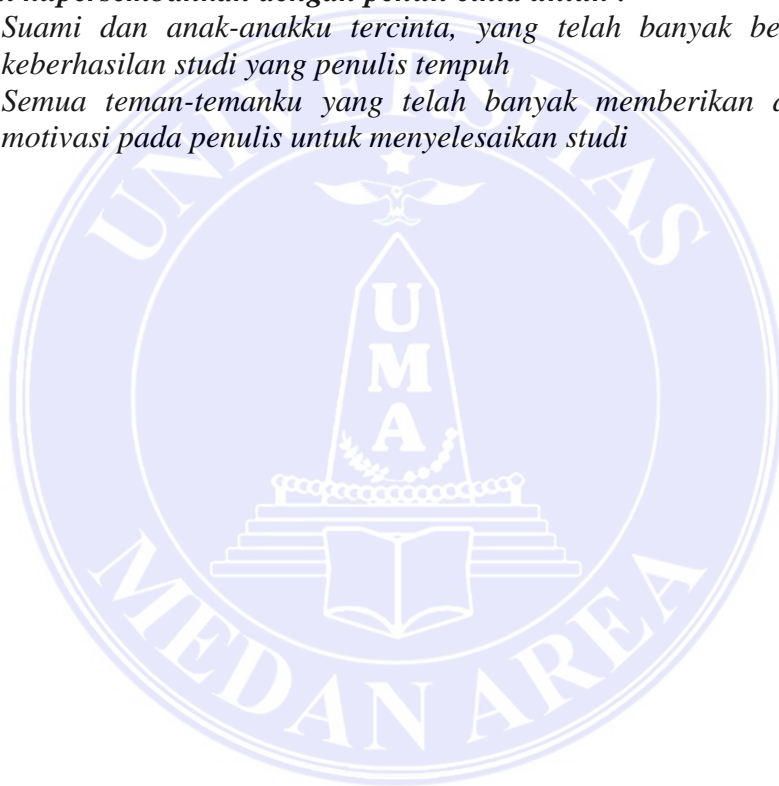
## PERSEMBAHAN

### Motto :

- *Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan*
- *Belajarlh dan terus belajar sepanjang hidupmu*
- *Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan*

### *Tesis ini kupersembahkan dengan penuh cinta untuk :*

1. *Suami dan anak-anakku tercinta, yang telah banyak berkorban demi keberhasilan studi yang penulis tempuh*
2. *Semua teman-temanku yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan studi*





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya sehingga penulis masih dapat mengikuti dan menyelesaikan penyusunan Tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Program Pascasarjana, Universitas Medan Area. sehingga penulis masih dapat mengikuti dan menyelesaikan pengerjaan Tesis ini dengan judul Kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, Penulis telah mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa materil, motivasi, spiritual, informasi maupun dari segi administrasi. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS. selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Medan Area;
3. Bapak Dr. Budi Hartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area;
4. Bapak Belta Mamero simarmata, S.IP, MPA selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area;

5. Bapak Dr. Isnaini, SH, M.Hum selaku Ketua Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area;
6. Dosen Pembimbing DR.Warjio MA selaku pembimbing I dan Dr. Isnaini,SH,M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat, sumbangan pemikiran, wawasan dan gagasan kepada penulis dalam penyusunan dan penulisan tesis;
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area;
8. Seluruh Pegawai Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area, terkhusus kepada Anugrah Putra yang telah banyak mendukung penulis dalam hal administrasi selama perkuliahan;
9. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Administrasi SDN 14 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sebagai tempat penelitian. Narasumber yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data untuk penulisan tesis ini, ibu Kepala Sekolah Iriani, Spd sebagai memberikan informasi yang akurat.
10. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih untuk kedua orangtua tercinta Ayahanda Alm.Alias Hasibuan dan Ibunda Masni Ritonga yang mana mereka telah menyayangi dan memberi nasehat-nasehat yang berguna, serta Suami tercinta Mei chandra Dalimunthe, dan Anak-anak Indra pratama, Natasya Putri, Amira Khalila, Raja al syadid yang merupakan penyemangat saya juga terimakasih untuk dukungan, nasihat, kesabaran

dan pengertiannya dari awal pendidikan Pasca Sarjana penulis hingga akhir penyusunan Tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan untuk kalian semua;

11. Seluruh saudara dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan hingga selesainya penyusunan Tesis ini;

12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area tahun 2019 khusus kepada kelas C. Terutama yang penulis banggakan dan sayangi para sahabat mahasiswa dan mahasiswi yang sama-sama kuliah Pascasarjana Magister Administrasi Publik.

Penulis menyadari bahwa Tesis Penelitian ini masih sangat banyak kekurangan dan kelemahan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan waktu yang dimiliki dan belum sepenuhnya penulis mampu menyajikan suatu permasalahan secara keseluruhan mengenai hal-hal yang belum terungkap dengan baik, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga akan menjadi Tesis yang baik.

Rantauprapat, September 2021

P e n u l i s,

**NINI SYAFRIANI HASIBUAN**

## ABSTRAK

**Nama** : NINI SYAFRIANI HASIBUAN  
**NPM** : 191801090  
**Judul** : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu**  
**Program Studi** : **Magister Ilmu Administrasi Publik**  
**Pembimbing I** : **DR. Warjio.MA**  
**Pembimbing II** : **DR. Isnaini S.H.M.hum**

Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai kepemimpinan kepala sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, dalam kepemimpinannya menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, dan kurang tegas dalam memberikan tindakan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah terdiri dari pertama, bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara; kedua, bagaimana Pengelolaan Sekolah dalam meningkatkan cara mengajar guru di sekolah tersebut; dan ketiga, bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Sekolah dengan kinerja dan mutu sekolah SD Negeri 14 Rantau Utara.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan instrumen pengumpulan data observasi, studi dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, dalam kepemimpinannya menunjukan bahwa Kepala Sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dan kurang tegas dalam memberikan tindakan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah terdiri dari pertama, bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara, kedua bagaimana pengelolaan sekolah dalam meningkatkan cara mengajar guru di sekolah tersebut. Dan ketiga, bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap pengelolaan sekolah dengan kinerja dan mutu sekolah 14 Rantau Utara. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan instrumen pengumpulan data observasi, studio dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analisis.

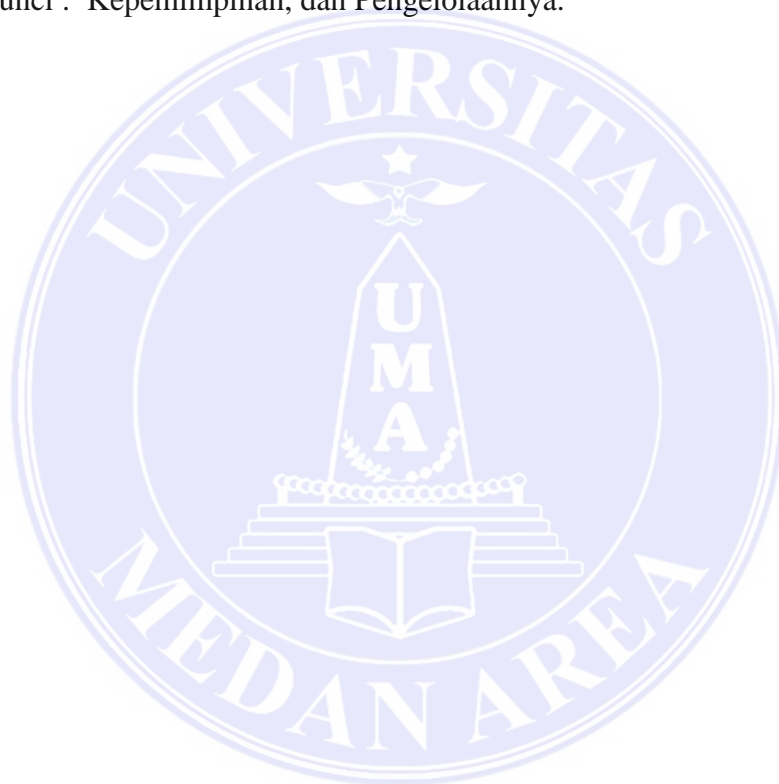
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh seseorang kepala sekolah.

Kepala sekolah akan di hadapkan kepada sikap para guru dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, jadi kepala harus

bertindak arif bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau di emaskan seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang – orang yang menjadi bawahannya, sehingga menciptakan semangat kebersamaannya, sehingga menciptakan semangat kebersamaannya dianatar mereka yaitu guru, staf dan para siswa.

Di rekomendasikan bagi pihak sekolah, perlu memperhatikan serta memberi dukungan yang lebih agar segala hal yang belum tercapai selama ini bisa terpenuhi dan dipertahankan atau ditingkatkan adapun pada aspek tertentu masih diperlukan perhatian lebih dan pengembangan yang maksimal demi meningkatkan sekolah tersebut.

Kata Kunci : Kepemimpinan, dan Pengelolaannya.



## Abstract

**Name** : NINI SYAFRIANI HASIBUAN  
**NPM** : 191801090  
**Title** : **The Leadership Role of State Elementary School Principals 14 Rantau Utara, Rantau Utara District, Labuhan Batu Regency**  
**Study Program** : **Master of Public Administration**  
**Advisor I** : **DR.Warjio.MA**  
**Advisor II** : **DR.Isnaini S.H.M.hum**

*This thesis discusses the analysis of the leadership role of the principal of the 14 Rantau Utara State Elementary School, Rantau Utara District, Labuhan Batu Regency. This study aims to determine: (1) the leadership role of the principal in elementary schools (2) the management of the school (3) of the principal's leadership on school management.*

*This type of research is a type of field research (field research) with a qualitative approach. The sources of data for this research are the principal, school teachers in their respective fields, school operators, representatives of several parents.*

*Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Then the presentation of the data goes through four stages, namely: data reduction, analyzing data, compiling data and drawing conclusions. The results of this study indicate that, the principal's leadership on school management in terms of the principal's leadership at State Elementary School 14 has been fairly effective, in addition to placing himself as a headmaster leader as well as a role model who always provides motivation, direction and advice to students. subordinates both to teachers and staff as well as to their students. Principals in elementary schools maintain order and school discipline, and strive for the progress of the school. In the management of facilities and infrastructure, it is still considered inadequate or not enough because the principal is constrained by funds so that he has not been able to cover the shortcomings in the school, but the principal is still trying to cooperate with the government in the progress and development of the school and can meet the needs of the school. especially in learning.*

*Keywords: Leadership , and its Management.*

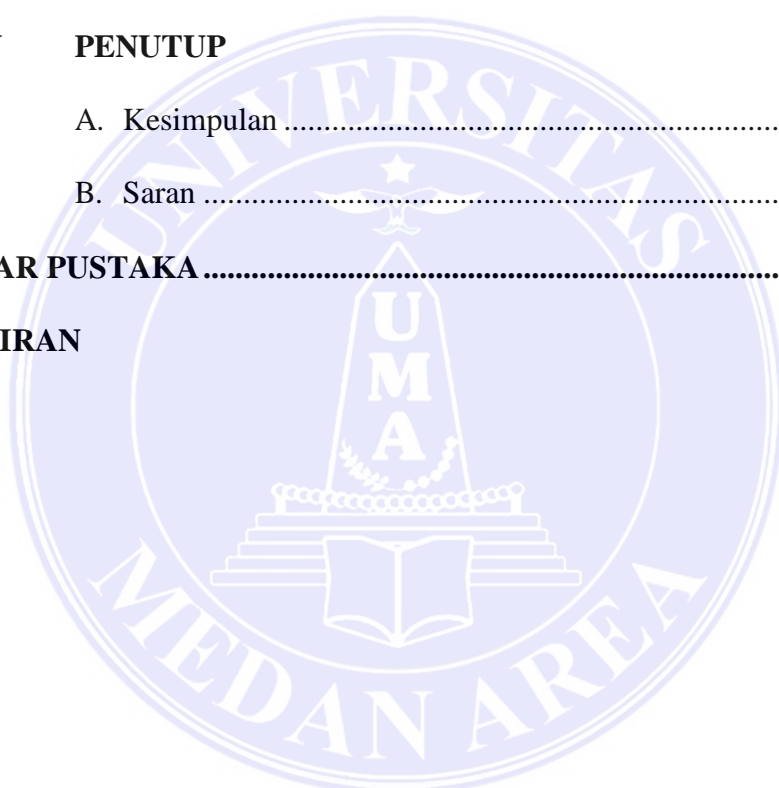
## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Teori teori yang mendukung</b> .....	<b>17</b>
2.1.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	17
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah .....	17
2. Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	22

3. Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	25
4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	29
5. Sifat Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin.....	31
6. Gaya atau Tipe Kepemimpinan.....	32
7. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan .....	34
<b>2.2. PenelitianTerdahulu .....</b>	<b>35</b>
<b>2.3. Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu Jenis dan Lokasi Penelitian .....	40
3.2 Bentuk Penelitian .....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4 Teknik Analisi Data .....	44
3.4.1 Sumber Data.....	44
3.4.2 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional .....	50
<b>BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
2. Perkembangan Pendirian Sekolah dari Masa ke Masa .....	54
B. Profil Sekolah.....	55
C. Hasil dan Pembahasan .....	67
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 14.....	67

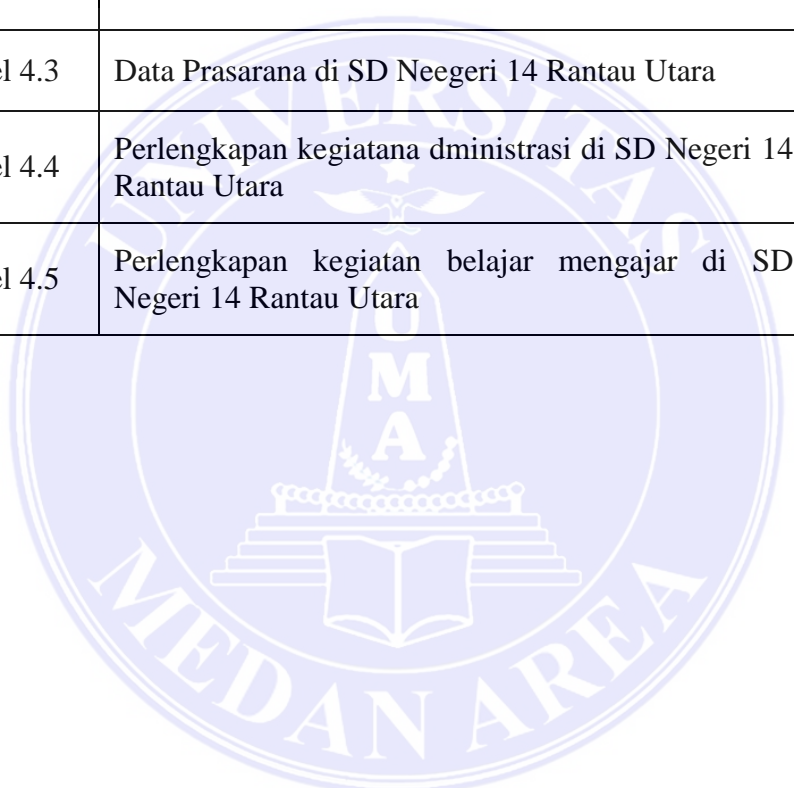


2. Pengelolaan Sekolah dalam Meningkatkan cara Mengajar Guru di SD Negeri 14 Rantau Utara .....	72
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan sekolah dengan kinerja dan Mutu Sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	NAMA TABEL	HAL
Tabel 4.1	Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 14 Rantau Utara	60
Tabel 4.2	Data peserta didik di SD Negeri 14 Rantau Utara	58-59
Tabel 4.3	Data Prasarana di SD Negeri 14 Rantau Utara	58
Tabel 4.4	Perlengkapan kegiatan administrasi di SD Negeri 14 Rantau Utara	59
Tabel 4.5	Perlengkapan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 14 Rantau Utara	60-61



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang begitu sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri agar mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual. Dengan pendidikan kehidupan manusia akan menjadi terarah.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu di lakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Implikasi dari rumusan pendidikan tersebut adalah perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspek, jenis, jenjang dan satuan pendidikan yang terhimpun dalam suatu sistem pendidikan nasional.

Untuk menunjang suatu perkembangan mutu pendidikan di perlukannya kepala Sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang telah di strukturkan di lingkungan sekolah sesuai visi dan misi, kepemimpinan kepalasekolah yang baik maka akan menciptakan dan melahirkan sekolah yangberkualitasdan terakreditas karena dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan maupun keinginan sekolah.

Yang menjadi salah satu penunjang pendidikan yaitu kemampuan kepala sekolah, selain itu untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas memimpin suatu sekolah harus memiliki pendidikan lebih tinggi, golongan pangkat yang lebih tinggi dibanding para pegawai, maupun pengajar di sekolah, mempunyai sertifikat pendidik, serifikat kepala sekolah melalui tes dan pendidikan, mengikuti persyaratan menjadi calon kepala sekolah, memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, loyalitas tinggi, adil dan mudah dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan kesulitan, bersifat supel dan ramah.

Mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku. Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah dan dasar negara kita. Syarat kepala sekolah adalah memiliki ijazah yang sesuai ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya. Maka dari itu sarana dan prasarana juga termasuk point sangat penting dalam dunia pendidikan.

Apabila kepala sekolah tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana pendidikan, maka peserta didik tidak akan bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi siswa jadi merendah. Selain siswa, guru dan pegawai pun juga tidak efisien dalam

mengerjakan pekerjaannya masing-masing jika fasilitas dalam dunia pendidikan tidak terpenuhi kebutuhannya. Maka dari itu sangat perlu adanya sarana dan prasarana yang baik dalam dunia pendidikan, karena selain daripada itu sarana juga sebagai alat atau media pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menjadi sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan kualitas keberhasilan sekolah. Maka dari itu sarana dan prasaran juga termasuk point sangat penting dalam dunia pendidikan.

Fenomena yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, terbukti dengan adanya guru yang belum melaksanakan tugas yang diharapkan kepala sekolah. Dalam konteks ini jelas bahwa kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan tindakan. Kepala sekolah lebih banyak pertimbangan, sehingga memberikan celah bagi guru untuk tidak merespon positif yang diharapkan kepala sekolah. Ketegasan dari kepala sekolah yang dilakukannya adalah benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah, serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah

mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di Sekolah, sehingga lahir etos kerja, kreatifitas dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab sebagai penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga. Pemimpin yang sukses harus mampu mengelola organisasi, sehingga dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan dapat menunjukkan jalan yang benar untuk dikerjakan bersama.

Kinerja guru yang ditampilkan masih kurang optimal yang ditandai lemahnya guru dalam menguasai keseluruhan aktifitas yang menjadi bidang tugasnya, baik aspek pedagogik, kepribadian dan profesional. Kinerja guru masih belum optimal dalam upaya memberikan pelayanan yang efektif terhadap siswa sehingga lulusan Sekolah masih kurang diterima di tempat favorit. Begitu juga guru masih belum memahami Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Banyak fenomena di lapangan, guru hanya sebatas mengajar tetapi kurang dalam hal persiapan mengajar, inilah yang menjadi faktor kurangnya perhatian seorang Kepala Sekolah dalam mengarahkan dan membina guru untuk meningkatkan kinerja guru. kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai lima kompetensi yaitu: akademik, manajerial, personal, wirausaha, dan profesional. Banyak kepala sekolah yang kurang memahami Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar kepalasekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah

penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Agar Sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di Sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tugas tambahan kepala sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru disatuan pendidikan dapat dilakukan dengan disiplin dan keteladanan kepemimpinan yang tepat. Kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan Sekolah yang direncanakan, termasuk di dalamnya mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan.

Motivasi dan keteladanan dari kepala sekolah berupa dorongan yang bersifat

membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dan keteladanan dari kepala sekolah bisa dilakukan saat guru sedang melakukan aktivitas dan disiplin dalam mengajar, saat mengerjakan administrasi Sekolah, saat menjalankan tugas di luar mewaliki Sekolah, atau saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari kepala sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah, motivasi, disiplin dan keteladanan dapat dilakukan oleh kepala sekolah agar guru dalam melakukan pembelajaran yang profesional sesuai kode etik guru sehingga guru dapat bekerja secara maksimal. Namun jika lihat dari sistem pendidikan, terutama dalam sistem Sekolah, sebagian besar kepala sekolah belum memberikan motivasi, dan keteladanan secara maksimal kepada guru, tentunya akan berdampak pada guru dalam bekerja di Sekolah.

Keterangan di atas hanyalah ilustrasi, kepala sekolah dapat menambah aspek tingkahlaku lain, diantaranya kedisiplinan dan keteladanan yang sering muncul dalam kehidupan bersama guru. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh kedisiplinan dan keteladanan yang dikspresikan oleh kepala sekolah sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan dan tanggungjawab yang dilaksanakan oleh kepala sekolah juga berpengaruh bagi peningkatan kinerja para guru.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan Sekolah adalah kinerja guru. Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering



disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Kinerja guru adalah perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, melatih para siswa. kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah.

Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa tugas guru bukan saja mengajar, membimbing dan melatih semata, tetapi dimulai dari proses perencanaan, sampai dengan penilaian. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki motivasi kerja, disiplin yang baik dari koordinasi, keteladanan dan tanggung jawab kepala sekolah maka tujuan dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain, diantaranya kedisiplinan, kreatifitas, tanggungjawab dan keteladanan seorang pemimpin yang memberikan

pengaruh yang kuat pada kinerja guru. Secara garis besar perbedaan kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukan mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan, sementara faktor situasi kerja mempengaruhi individu dapat mengaktualiasikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di Sekolah. Koordinasi yang baik oleh kepala sekolah melahirkan pencapaian tujuan Sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di lingkungan Sekolah. Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses pada tujuan yangditetapkan.

Sehubungan dengan itu, disiplin, keteladanan dan tanggungjawab pemimpin diharapkan mampu mengelola lembaga, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga merupakan kunci sukses bagi organisasi. Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya diukur dari produktivitas dan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya.

Kualitas dan perilaku kepala sekolah hendaknya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Visi yang kuat tentang masa depan Sekolah dan dorongan terhadap semua staf untuk berkarya menuju perwujudan visi tersebut.
- 2) Harapan yang tinggi terhadap prestasi murid dan kinerja staf.

- 3) Pengamatan terhadap guru di kelas dan pemberian balikan positif dan konstruktif dalam rangka pemecahan masalah.
- 4) Dorongan untuk memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien dan merancang prosedur untuk mengurangi kekacauan.
- 5) Pemanfaatan sumber material dan personil secara kreatif.
- 6) Pemantauan terhadap prestasi murid secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk membimbing perencanaan instruksional.

Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung di pergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan harus sesuai dengan proses pembelajarannya seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja dan kursi. Prasarana juga sebagai fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti

halnya halaman yang bagus untuk melakukan suatu pembelajaran, kebun atau taman sekolah yang bagus untuk di pandang dan nyaman untuk beristirahat, jalan menuju ke sekolah mudah dan tata tertib sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan dasarnya di kelompokkan menjadi empat bagian yaitu tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah. Agar semua fasilitas terpenuhi dan memberikan kontribusi dalam pendidikan, hendaknya dapat di kelolah dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan tidak gegabah tentunya harus diawali dengan perencanaan yang matang dan juga baik di laksanakan demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak di inginkan, sarana dan prasarana yang baik adalah salah satu penunjang majunya dan berkualitasnya sekolah, sehingga guru dan siswa keduanya dapat saling menjalankan tugasnya dengan baik pula sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah khususnya di SD Negeri 14 Rantau Utara sangatlah berperan penting, karena Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam menciptakan dan mengendalikan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara harus mampu menentukan arah dan tujuan sekolah. Karena kegagalan maupun keberhasilan dalam suatu sekolah ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara harus bekerja secara profesional karena dengan kepemimpinannya yang profesional dapat memahami apa yang di butuhkan oleh sekolah. Kepala

sekolah SD Negeri 14 Rantau Utara juga sebagai suatu pemimpin di sekolah untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Ibu Patimahsyam S.Pd mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 14 Rantau Utarasudah kondusif dan bijak dalam memimpin, karena kepala sekolah bekerjasama dengan para guru di sekolah tersebut dan semua data-data mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di ketahui oleh guru di bidang sarana dan prasarana karena ada keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru dibidang sarana dan prasarana mengenai data-data sekolah tersebut.

Guru di bidang Kurikulum SD Negeri 14 Rantau Utara Bapak Asri Tanjung mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 14 Rantau Utara masih bermasalah, itu di tandai dengan kurangnya sarana dalam proses pendidikan sehingga kebutuhan guru, pegawai dan siswa belum terpenuhi dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan kepala sekolah belum bisa mencari peluang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan di sini dapat di pahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara belum maksimal sebagai mana mestinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara?
2. Bagaimana Pengelolaan Sekolah dalam meningkatkan cara mengajar guru di sekolah tersebut?
3. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Sekolah dengan kinerja dan mutu sekolah SD Negeri 14 Rantau Utara?

## C. Fokus penelitian

Fokus penelitian di maksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang diteliti sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.”

Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana dapat di kategorikan dalam beberapa aspek yang menjadi focus penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator (1) perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana (2) mengarahkan tenaga pendidik (3) mengontrol perlengkapan sarana dan prasarana (4) peranan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana (5) efektivitas kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana (6) gaya kepemimpinan kepalasekolah.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah harus di terapkan dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik pula.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Menganalisa dan mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara
- b. Untuk Menganalisa dan Mengetahui Pengelolaan Sekolah dalam meningkatkan cara mengajar guru di sekolah tersebut
- c. Untuk Menganalisa dan Mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap pengelolaan sekolah SD.Negeri 14 Rantau Utara

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk Teoretis  
Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam hal pendidikan serta memberikan masukan kepada peneliti lainnya, sehingga menjadi bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Untuk Peneliti  
Memahami apabila kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, di lakukan dengan baik maka mutu pendidikan akan meningkat dan berkualitas.

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis.

“Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Linda Salfitri, Tahun 2016 dengan judul Tesis. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Sumatra Utara.

Supervisi Kepala Sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru dalam mempelajari tugasnya sehari-hari di Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya lebih baik dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Sekolah ditandai dengan membuat perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaannya menggunakan model, pendekatan dan teknik supervisi. Dampak supervisi dapat meningkatkan kompetensi profesionali ditandai dengan meningkatnya guru dalam membuat silabus dan RPP secara mandiri.

2. Neneng Yusnita Simanjuntak, dengan judul Tesis. Pengaruh supervisi Kepala



Sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SMP Se-Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Sumatera utara, Tahun 2016.

Supervisi Kepala Sekolah harus memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan guru yang profesional, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan pemberian motivasi, karena pengembangan kinerja guru yang profesional. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru diharapkan dapat mewarnai pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi. Supervisor harus mengetahui, memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi untuk membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang relevan, dengan beberapa referensi hasil penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan pada kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai penentu kemajuan lembaga Sekolah, akan tetapi peneliti hanya membahas kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, mengingat Kepala Sekolah dan guru adalah ujung tombak tercapainya tujuan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### **1. Teoritis,**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya kajian mengenai teori manajemen

pendidikan yang dispesifikasikan pada konsep manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan pada umumnya dalam memecahkan masalah-masalah yang ada terkait manajemen strategi.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi SDN (Sekolah Dasar Negeri) 14 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah .
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berpengaruh pada suatu sekolah atau madrasah
- c. Bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap pendidikan di Indonesia, sekaligus memberikan perbandingan dalam dunia pendidikan sehingga mampu menentukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat menciptakan komitmen bersama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga yang dikelola di masa mendatang, berguna saat ini dan besok ketika berkecimpung langsung dalam Kepemimpinan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori –Teori yang Mendukung**

##### **2.1.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah**

###### **1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan berasal dari akar kata Pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, maupun mengoordinasikan seluruh tugas dan jenis pekerjaannya. Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

## a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan sangat erat dengan seorang pemimpin, orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam menjalankan visi dan misi sebuah organisasi. Seorang pemimpin selain harus mampu membuat visi, misi, dan tujuan organisasi yang dipimpinnya, juga harus mampu “mengalirkannya” dalam program baik yang berkala panjang atau rencana strategis (renstra) dan yang berkala pendek atau rencana operasional (renop), Kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju ke arah tujuan-tujuan tertentu dan mampu merealisasikan semua program yang telah digarap bersama dan dapat mensukseskan semua program tersebut.

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader* yang artinya pemimpin. Kepemimpinan diartikan proses pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawab secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang yang dipimpinnya. Lembaga pendidikan yang dipimpin Kepala Sekolah yang mendelegasikan kepemimpinannya kepada wakil Kepala Sekolah atau pejabat lainnya yang di bawahnya.

Kepemimpinan mempunyai arti yang sangat beragam, bahkan

dikatakan pengertian kepemimpinan sama banyaknya dengan orang yang berusaha mengartikannya. Kepemimpinan sesuai dengan perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik. Kepemimpinan diartikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, posisi di dalam administrasi, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan pengaruh.

Menurut Slamet, kepemimpinan merupakan proses, atau fungsi pada umumnya untuk memengaruhi orang lain agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Jacobs dan Jacques kepemimpinan adalah proses kerja sama dan di hasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.

Menurut Koonts, O'Donnel dan Wehrich, kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Mulyasa, mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang yang lain untuk di arahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan Sutisna dalam buku Mulyasa, Merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu dalam pada itu Soepardi dalam buku Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan untuk menyelenggarakan, mempengaruhi,

memotivasi, mengajak, mengarahkan, memberi, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membinadenganmaksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif danefisien.

Melalui rumusan-rumusan tersebut dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya adalah ilmu dan seni untukmempengaruhi dan mengarahkan orang/bawahan/pengikut/dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinnya timbul kesadaran untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasitersebut.

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua dan pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara sekolah berarti lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Jadi, guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan sekolah”. Kata ”kepala” dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga. Sedangkan kata ”sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat untuk proses pendidikan yang berlangsung bagi siswa. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang fungsional guru yang bertugas memimpin suatu lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan siswa.

Istilah kepala sekolah disini memiliki makna umum. Pengertian kepala sekolah ini dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang bisa meliputi, kepala sekolah, direktur akademi, ketua Sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya. Mereka adalah pemimpin lembaga pendidikan apapun jenisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin dalam konteks ini adalah kepala sekolah dalam mendayagunakan seluruh potensi dirinya dan wewenang yang diberikan kepadanya untuk memengaruhi orang atau kelompok lain dengan menggunakan strategi dan cara tertentu untuk mencapai tujuan Sekolah secara efektif dan efisien. kepala sekolah selain mampu untuk memimpin, mengelola Sekolah juga dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat memotivasi guru dalam bekerja dan dapat mencegah timbulnya perpecahan, tanggung jawab kepala sekolah sangat penting menentukan

tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, semangat kerja guru tergantung kepala sekolah menciptakan kegairahan kerja.

## 2. Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah

Banyak para pakar, peneliti dan akademisi yang mencoba untuk memetakan atau memformulasikan tentang definisi dari kepemimpinan. Pada hakikatnya kepemimpinan adalah bentuk proses memengaruhi dan perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku pada proses perilaku memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Menurut pendapat ahli kepemimpinan merupakan suatu proses seseorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktifitas mereka untuk mencapai sasaran yang dicanangkan.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa, peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya



dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang MahaEsa
- b. Meningkatkan kecerdasan danketerampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat epribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa di isi oleh orang-orang tanpa di dasari pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang di angkat menjadi kepala sekolah harus di tentukan melalui prosedur serta persyaratan- persyaratantertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada personil terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkordinasi, untuk pencapai tujuan yang sudah di rumuskan dalam struktur organisasipendidikan.

Rahman mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang di angkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah.

Kepala sekolah adalah tenaga edukatif yang berperan untuk mengatur dan mengelola sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif sehingga tercapai tujuan pendidikan yang secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah mampu untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada sekolah dan di gunakan

secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah berhasil apabila memahami keberadaansekolahsebagai organisasi yang kompleks dan unit, serta mampu melakukan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah.Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berarti bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuanbersama.

Pidarta mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus di miliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya, yaitu (1) keterampilan konseptual, keterampilan untuk memahami dan dapat mengarahkan organisasi, (2) keterampilan manusiawi, keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi,memimpin,keterampilan teknik, keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugastertentu.

Seorang pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, apabila pemimpin atau kepala sekolah selalu memperhatikan tujuh hal yang sangat berpengaruh,yaitu:

- 1) Perundang-undang, kebijaksanaan serta peraturan-peraturan yang berlaku.
- 2) Variabel-variabel yang terjadi di dalam sekolah maupun yang terjadi di luar sekolah.
- 3) Interaksi antara sumber daya manusia (guru, siswa, staf, orang tua siswa), system dan berbagai macam peralatan dan hal-hal yang lain.
- 4) Efektivitas.
- 5) Masalah untung dan rugi.
- 6) Terpercaya dan berpengalaman, artinya kepala sekolah harus selalu memelihara kepercayaan yang di berikan oleh atasan. Kepala sekolah harus senantiasa membuka diri untuk menerima dan mencari pengalaman sesuai dengan perkembangan situasi.
- 7) Kewibawaan, status, stress, dan konflik.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Hick ada delapan rangkaian kepemimpinan yaitu: adil memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan yang

terakhir bersedia menghargai.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan peranan kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah.

- a. Kepala sekolah akan di hadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, jadi kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang di kalahkan atau di anak emaskan. Seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga menciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.
- b. Sugesti atau saran sangat di perlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang di perlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.
- d. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu

menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai misi yang dibebankan kepalasekolah, kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap perilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

- e. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan para siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.
- f. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian. Oleh sebab itu penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya.
- g. Kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab kearah tercapainya tujuansekolah.
- h. Kepala sekolah harus selalu menghargai apa yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.

Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, pembaru dan pembangkit minat. Dalam melaksanakan sejumlah peran kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks:

- 1) Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun perorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- 3) Sebagai administrator kepala sekolah bertugas, mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tanggasekolah.
- 4) Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
- 5) Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- 6) Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.
- 7) Sebagai pembangkit minat (motivator) kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip

penghargaan dan hukuman yang sistematis.

- 8) Menurut peneliti tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah harus mengadakan komunikasi dan kerjasama yang efektif antara kepala sekolah dan seluruh bawahannya.

### 3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah adalah menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Untuk mewujudkan tugas tersebut, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang yang di pimpinnya.

Fungsi sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan(planning)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus di rencanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian di jabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

b. Pengorganisasian (organizing)

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan- kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

c. Pengarahan (directing)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberi berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

d. Pengkoordinasian (coordinating)

Pengorganisasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas- tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), kekosongan tindakan.

e. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.



#### 4. Sifat Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang kuat
- b. Jujur
- c. Percaya diri
- d. Bertanggungjawab
- e. Berani mengambil resiko
- f. Berjiwa besar
- g. Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa
- h. Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- i. Mampu mengambil keputusan
- j. Mampu mengambil keputusan internal dan eksternal
- k. Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik
- l. Mampu menuangkan gagasan. Ada pun dimensi kompetensi kepala sekolah sebagai berikut:
  - a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
  - b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
  - c. Memiliki keinginan yang kuat dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
  - d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
  - e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.

## 5. Gaya Atau tipe Kepemimpinan

Blanchard mengemukakan empat gaya kepemimpinan dasar yaitu sebagai berikut:

### a. Gaya directing (mengarahkan)

Pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk di terapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik.

### b. Gaya coaching (melatih)

Pengarahan dan pengawasan tetap di lakukan secara ketat oleh pemimpin, namun di sertai dengan penjelasan keputusan, permintaan saran dari bawahan, dan dukungan akan kemajuan. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk di terapkan pada bawahan punya kinerja yang cukup dan punya komitmen tinggi.

### c. Gaya supporting (mendukung)

Di sini supporting lebih banyak di berikan dari pada directive, khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik. Pemimpin dengan daya ini lebih banyak memberi fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas-tugas mereka.

### d. Gaya delegation ( mendelegasikan)

Gaya ini diimplemetasikan bagi bawahan yang sudah menjadi orang kepercayaan. Directive dan supportive tidak banyak diberikan. Oleh karena itu, pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan

dan tanggung jawab kepada bawahan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yaitu menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seseorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya. Yang memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinan yang dijalankannya. Tipe-tipe kepemimpinan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Tipe Otoriter/otokrasi

Pemimpin otoriter adalah pemimpin yang memiliki wewenang dari suatu sumber misalnya karena posisinya, pengetahuan, kekuatan, atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun menghukum. Ia menggunakan otoritasnya sebagai pegangan atau hanya sebagai alat atau metode agar segala sesuatu dapat di jalankan serta di selesaikan.

#### 2. Tipe LaissezFaire

Tipe kepemimpinan ini terlalu melepaskan tanggung jawab kepada bawahannya. Pemimpin hanya mengambil sedikit tugas atau kewajiban, sedangkan bawahannya memikul tugas dan kewajiban yang banyak karena dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.

#### 3. Tipe Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggotadiajakberpartisipasi menyumbangkan

pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

#### 4. Tipe Karismatik

Karismatik kepemimpinan bukanlah gaya kepemimpinan, melainkan sifat atau tipe kepemimpinan. Akan tetapi, karena banyak yang menyamakan makna antara gaya dan tipe serta sifat seorang pemimpin, karismatik pemimpin pun di sebut sebagai salah satu gaya kepemimpinan yang khas. Karismatik bukan salah satu sifat dari pemimpin karena setiap pemimpin memiliki wibawa, hanya tingkat kewibawaannya berbeda.

#### 6. Prinsip–Prinsip Kepemimpinan

Prinsip-prinsip kepemimpinan yang harus di pegang kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Konstruktif, kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- 2) Kreatif, kepala sekolah jangan terjebak pada pola-pola kerja lama yang di kerjakan oleh kepala sekolah sebelumnya.
- 3) Partisipasi, memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.
- 4) Kooperatif, kepala sekolah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- 5) Delegatif, kepala sekolah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas atau jabatannya.

- 6) Integratif, untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.
- 7) Rasional dan objektif, kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugas dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif, bukan dengan emosional.
- 8) Pragmatis, kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh sekolah, tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target.
- 9) Keteladanan, kepala sekolah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf.
- 10) Adaptable dan flexible. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan yaitu untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa tesis yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwija (2008) menyatakan peranan motivasi berprestasi sangat penting dan bermakna dalam

mendorong peserta didik untuk melakukan usaha sebaik-baiknya atas dasar kompetensi yang sehat dan bertanggung jawab agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar (Schunk, 2012:7). Pujian diberikan kepada peserta didik untuk sesuatu yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Idealnya motivasi harusnya intrinsik yakni, peserta didik memiliki motivasi dari dalam diri (*self motivating*) (Reid, 2009:19). Memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan (*reward*) merupakan motivasi *ekstrinsik* kepada peserta didik. Menurut peneliti guru dapat memberikan motivasi dalam bentuk apapun agar motivasi dari dalam diri peserta didik muncul lebih kuat. Dengan adanya motivasi dari dalam dirinya sendiri peserta didik akan lebih efektif dalam belajar dan lebih mandiri, sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hoirun Nisa, Tesis yang berjudul Strategi Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah (Studi Tentang Kualitas Nilai Moral Siswi MAKN Puteri MAN 3 Medan Penelitian tersebut memfokuskan pada strategi yang dilakukan, upaya-upaya yang dilakukan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh MAKN Puteri Man 3 Medan dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi dalam mencetak lulusan yang berkualitas mencakup (1) pembentukan lingkungan yang Islami melalui berbagai aktifitas seperti mentradisikan salam, pemisahan antara siswa dan siswi, shalat berjamaah dan lain-lain, (2) pembinaan keagamaan melalui program-program

asrama dan kegiatan intra maupun ekstra kurikuler, (3) pemikiran pembelajaran agama melalui sistem *teamt eaching* (4) meningkatkan sumber daya guru melalui training, workshop, seminar-seminar, (5) merekut pengasuh dari *background* pesantren. Upaya-upaya yang dilakukan madrasah adalah (1) menyamakan program-program badan dakwah Islam, (2) menjadikan asrama sebagai tempat bagi siswi, untuk saling bekerja sama dengan yang lain dan mendidik kedisiplinan, (3) membangun kehidupan yang Islami di sekolah maupun diasrama dan memberi uswah hasanah dalam kehidupan riil oleh seluruh pengasuh, (4) melakukan pengecekan kamar asrama antara kelas 1,2,3 dalam rangka menghindari kesenjangan anatara mereka. Sedangkan kendala yang dihadapi antara lain (1) kurangnya dukungan guru atau karyawan terhadap program-program madrasah, (2) Isi materi kurikulum tidak tersosialisasi dengan penuh, dan lainsebagainya.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan

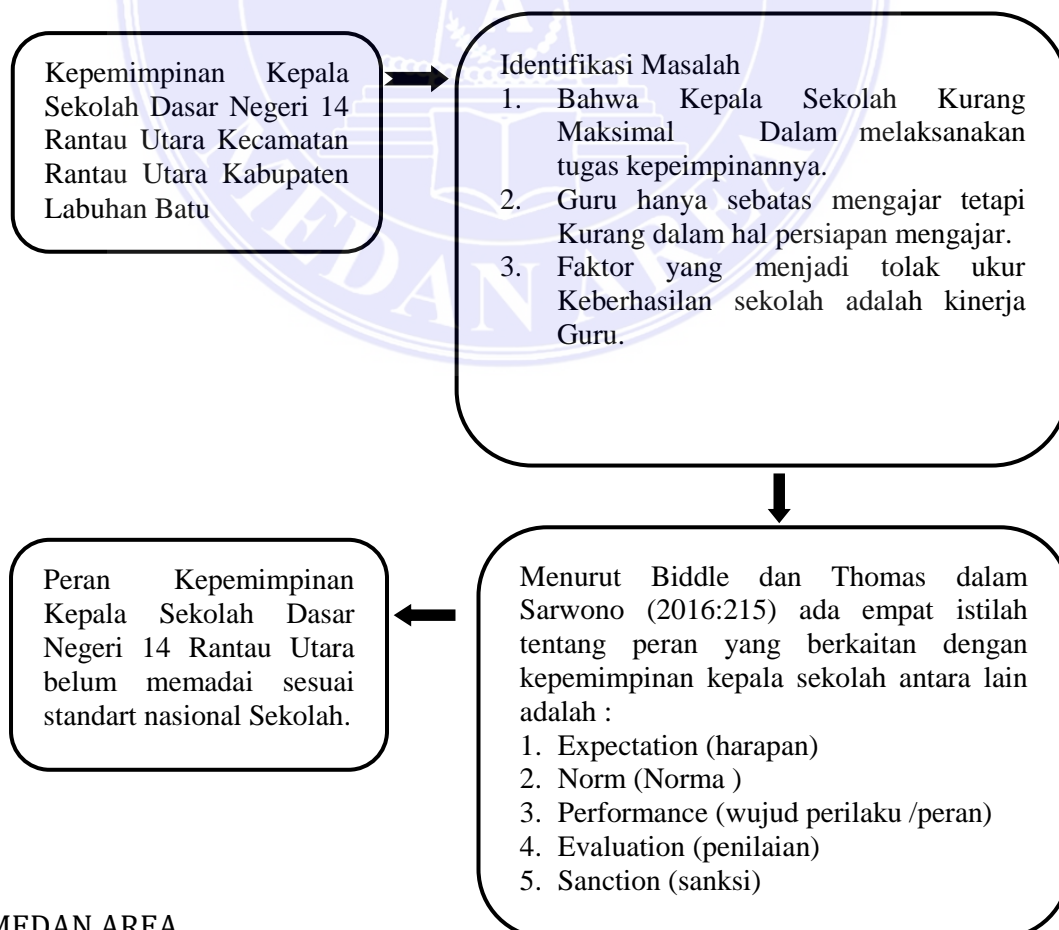
Yang menjadi salah satu penunjang pendidikan yaitu kemampuan kepala sekolah, Selain itu untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas memimpin suatu sekolah harus memiliki pendidikan lebih tinggi, golongan pangkat yang lebih tinggi dibanding para pegawai, maupun pengajar di sekolah. mempunyai sertifikat pendidik, sertifikat kepala sekolah melalui tes dan pendidikan. mengikuti persyaratan menjadi calon kepala sekolah. Memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegang nya. ia hendaknya memiliki sifat jujur, loyalitas tinggi, adil dan mudah dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan kesulitan, bersifat supel dan ramah.

1. Mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku. seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah dan dasar negara kita. Syarat kepala sekolah adalah memiliki ijazah yang sesuai ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. mempunyai pengalaman kerja yang cukup ,terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya. mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpin nya .mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya. maka dari itu sarana dan prasaran juga termasuk point sangat penting dalam dunia pendidikan.
2. Apabila kepala sekolah tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana



pendidikan, maka peserta didik tidak akan bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi siswa jadi merendah. Selain siswa, guru dan pegawai pun juga tidak efisien dalam mengerjakan pekerjaannya masing-masing jika fasilitas dalam dunia pendidikan tidak terpenuhi kebutuhannya. Maka dari itu sangat perlu adanya sarana dan prasarana yang baik dalam dunia pendidikan, karena selain dari pada itu sarana juga sebagai alat atau media pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menjadi sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan kualitas keberhasilan sekolah. Maka dari itu sarana dan prasarana juga termasuk point sangat penting dalam dunia pendidikan.

#### GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang di wawancarai atau di amati. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 14 jalan Binaraga Rantau Utara dan dilakukan selama 3 bulan dari mulai bulan juni- agustus 2021.

#### **3.2 Bentuk Penelitian**

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan bentuk penelitian kualitatif yaitu penelitian menekankan pada pengumpulan data yang berupa kata untuk mengangkat fakta atau suatu keadaan yang terjadi pada saat sekarang dan menyajikan apa adanya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan berkembang instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan mealui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question, tahap focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012 : 224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hasil hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan.

Penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan, oleh sebab itu untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan untuk mewawancarai informan dan *tape recorder*. *Tape recorder* digunakan untuk merekam wawancara informan Data.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh penyelidik dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka digunakan metode observasi, karena lebih mudah digunakan dan datanya dapat diperoleh langsung dari lapangan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki, metode observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bebas terpimpin yakni penginterview sudah mempunyai kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan kepada responden, dan data yang hendak diperoleh. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak

yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Disamping itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang baku dan terstruktur yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk tulisan dengan pilihan - pilihan jawaban yang jugadisediakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bebas terpimpin yakni penginterview sudah mempunyai kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan kepada responden, dan data yang hendak diperoleh. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Disamping itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang baku dan terstruktur yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk tulisan dengan pilihan - pilihan jawaban yang juga disediakan.

Adapun hal-hal yang akan ditanyakan dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel Tabel 3.1 pedoman wawancara berikut ini:

No	Informan	Jabatan	Tanggal	Tema Wawancara
1	Iriani,S.Pd	Kepala Sekolah	02 juli 2021	a. Visi dan misi tujuan sekolah b. Perencanaan strategi peningkatan mutu Sekolah . c. Peran Evaluasi strategi peningkatan mutu Sekolah. d. Perkembangan sekolah terkait pengembangan mutu
2	Asry Tanjung S.Pd	Waka Kurikulum	20 juli 2021	a. Kurikulum yang digunakan b. Pelatihan, seminar untuk guru c. Evaluasi kurikulum
3	Hj.Duma Sari siregar S.Pd.	Kesiswaan	25 juli 2021	a. Proses penerimaan siswa baru b. Bentuk pembinaan kepada siswa c. Program ekstrakurikuler
4	Mhd.Amry Harahap,S.Pd	Operator Sekolah	27 juli 2021	a. Proses pembelajaran b. Fasilitas pembelajaran
5	Patimasyam S.Pd	Komite Sekolah	01 Agustus 2021	a. Program komite sekolah b. Hubungan sekolah dengan masyarakat

### 3.4.1 Sumber Data

Yang di maksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah merupakan kepala sekolah, guru guru di Sekolah tersebut, Operator, perwakilan beberapa MBS (manajemen berbasis sekolah).

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut;

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik kumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. metode yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengamati dan melihat kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 14 Rantau Utara.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Nazir, berpendapat bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan interview

guide ( panduan wawancara).

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber- sumber non insani (bukan manusia). Dokumentasi merupakan sekumpulan berkas yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan bukti tertulis yang meliputi keadaan guru dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu cara untuk menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Susan Stainback berpendapat bahwa analisis dalam penelitian apapun , adalah merupakan berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubunganantarabagian,danhubungannya dengankeseluruhan.Analisis adalah untuk mencari pola.

Miles dan Huberman (2016:243) mengemukakan langkah-langkah dalam



menganalisis data sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama meneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antar kategori yang bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Conclusion Drawing /verification

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung.

Yang dimaksud dengan data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai fokus penelitian agar

dapat menjelaskan secara menyeluruh terhadap aspek kajian yang diteliti.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.

Sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, komite sekolah, dan guru SDN (Sekolah Dasar Negeri) 14 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke tempat yang mendukung terhadap penelitian yang akan diteliti, seperti berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan-laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini mereduksi dari pendapatnya Suprayogo dan Tobroni yang mengemukakan bahwa jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) nara sumber

(informan), 2) peristiwa dan aktifitas, 3) tempat dan lokasi, 4) dokumentasi atau arsip.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dimana data-data dalam bentuk kualitatif khususnya dari wawancara. Secara induktif peneliti akan mencoba mengelola data yang bersifat kualitatif untuk menarik kesimpulan tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar berdasarkan teori implementasi menurut George C. Edwards III yang terdiri dari komunikasi, sumber-sumber, kecenderungan atau tingkah laku dan struktur birokrasi.

Reduksi data yakni data dengan diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan dari lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi data.

Sajian data yakni memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang disajikan adalah ringkasan data primer atau hasil wawancara dan data sekunder dokumen-dokumen dalam bentuk tabel gambar maupun deskripsi.

Penarikan kesimpulan yakni sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisa data yang dikumpulkan dengan cara mencari tema dari hal-hal sering timbul

di mana persamaan yang sering muncul antara lain kesulitan teknis koordinasi dan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka diperoleh kesimpulan dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Adapun data yang sering memerlukan verifikasi antara lain data yang terkait dengan kesulitan teknis dan data kualitas sumber daya manusia.

### **3.5. Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

#### **1. Definisi Konsep**

Konsep dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok konsep yang perlu dikemukakan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok konsep yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok konsep, yaitu kelompok konsep yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak konsep yang dikemukakan (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah analisa peran kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri 14 rantau

utara kecamatan rantau utara kabupaten labuhanbatu. Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Fenomena yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, terbukti dengan adanya guru yang belum melaksanakan tugas yang diharapkan Kepala sekolah.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pernyataan dalam bentuk yang khusus dan merupakan kriteria yang bisa diuji secara empiris. Definisi operasional dapat mengukur, menghitung atau mengumpulkan informasi melalui logika empiris.

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Fenomena yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, terbukti dengan adanya guru yang belum melaksanakan tugas yang diharapkan Kepala sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan dan pemaparan terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam Tesis dengan berdasarkan pada data hasil penelitian beserta proses penganalisaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa tipe gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu gaya directing (mengarahkan) memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas, gaya coaching (melatih) pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, gaya supporting (mendukung) mendukung bawahan yang komitmennya kurang baik, memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas tugas mereka, gaya delegation (mendelegasikan) diimplementasikan bagi bawahan yang sudah menjadi orang kepercayaan.
2. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggung jawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang baik.
3. Kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa

yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, jadi kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau di anak emaskan. Seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga menciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.

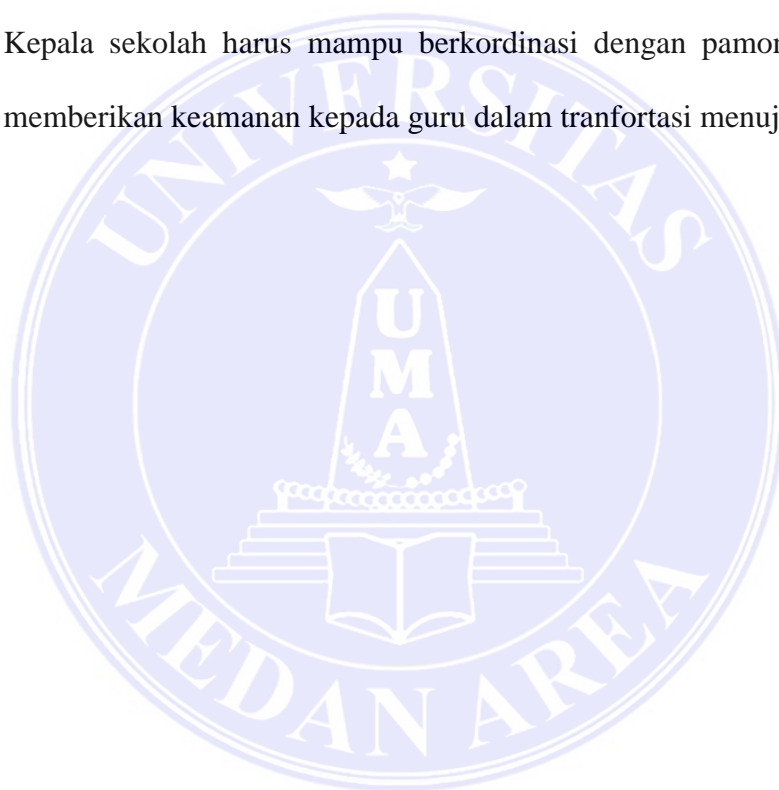
## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan Sekolah seperti yang telah dikemukakan dalam hasil dan pembahasan, akhirnya dapat disampaikan dalam hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, perlu memperhatikan serta memberi dukungan yang lebih agar segala hal yang belum tercapai selama ini bisa terpenuhi dan dipertahankan atau ditingkatkan. Adapun pada aspek tertentu masih diperlukan perhatian lebih dan pengembangan yang maksimal demi peningkatan sekolah tersebut.
2. Bagi kepala sekolah, pembangunan sekolah yang efektif serta memenuhi kekurangan yang ada kepala sekolah harus melakukan perencanaan tahunan, mengupayakan untuk tetap bekerjasama dengan pemerintah daerah maupun pemerintah swasta dan mencari solusi agar kebutuhan segera terpenuhi sehingga tidak ada lagi hambatan dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
3. Bagi masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam pembangunannya sekolah di SD Negeri 14 Rantau Utara.
4. Kepala sekolah harus mampu mengkondisikan, mengawasi dan

menevaluasi program rencana pembelajaran guru dengan baik.

5. Kepala sekolah harus mampu memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya agar sesuai kualifikasi standarpendidik.
6. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada walimurid untuk memberikan kesempatan bimbingan di luar jam belajar di sekolah bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas.
7. Kepala sekolah harus mampu berkoordinasi dengan pamong desa untuk memberikan keamanan kepada guru dalam transportasi menuju ke sekolah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Basri, Hasan. *kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung : CV Pustaka, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Peraturan Pemerintah RI Indonesia No.19 Tahun 2005, “*Tentang Standar Nasional Pendidikan*”, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.
- Putih, Pustaka Merah. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2007.
- Riduwan, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, bandung: Alfabeta, 2014.
- Sony Tambunan, Toman. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cet I: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Wulandari, sri. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Pamulang*. skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Peraturan Pemerintah RI Indonesia No. 19 Tahun 2005, "Tentang Standar Nasional Pendidikan", Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.

Putih, Pustaka Merah. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2007.

Riduwan, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sony Tambunan, Toman. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cet I: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.

Uno Susan, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah di SMP Negeri 1 Suwawa kab. Buone Bolango*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Wulandari, sri. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilil Pamulang*. skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013.





Keterangan : Penelitian dilakukan di SD Negeri 14 Rantau Utara Labuhan Batu



Keterangan : Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Iriani S.Pd



Keterangan : Melakukan Wawancara dengan ibu Hj. Duma sari Siregar S.Pd



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Patimasyam S.Pd selaku Komite Sekolah



Keterangan: Melakukan Wawancara dengan Bapak Amry Harahap S.Pd selaku bidang kesiswaan di sekolah SD Negeri 14



## BEBERAPA FASILITAS SEKOLAH DI SD NEGERI 14 RANTAU UTARA



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22





## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/22

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))5/8/22

## UKS SEKOLAH



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22

## WC GURU & MURID

